

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan terkenal dengan istilah pedagogi Ahmadi (2003, hlm.69) mengungkapkan bahwa “secara etimologi paedagogie berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*pais*”, artinya anak, dan “*again*“ yang berarti membimbing”. Seorang pendidik bukan hanya sekedar terampil dalam menyampaikan bahan ajar, namun disamping itu, pendidik juga harus mampu mengembangkan pribadi anak, mengembangkan watak anak, dan menanamkan karakter anak.

Sedangkan Sadulloh (2003, hal.56) mengemukakan bahwa pendidikan berdasarkan pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan berkembangnya potensi siswa secara optimal maka akan terjadi keberlangsungan hidup yang bahagia sesuai dengan yang dicita-citakan.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, berupa pemberian pengetahuan, melatih keterampilan, mengembangkan sifat serta karakter sehingga segala keinginan dan cita-cita manusia dapat tercapai. Salah satu faktor yang dapat membangun dunia pendidikan agar dapat mencapai sesuatu yang diharapkan atau yang dicita-citakan adalah adanya suatu perencanaan yang baik. Wujud dari sebuah perencanaan dalam dunia pendidikan adalah kurikulum. Hamalik (2009, hlm. 16) mengemukakan bahwa “kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan”.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan yang saling berkaitan dan harus dimiliki siswa.

Resmini (2007, hlm.11) mengemukakan bahwa beberapa keterampilan berbahasa tersebut diantaranya keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Setiap keterampilan memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan yang lain. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berbicara. Tarigan dkk. (1997, hlm.41) mengemukakan bahwa “berbicara adalah proses individu berkomunikasi.” Dalam hal ini ditunjukkan agar siswa mampu menyampaikan maksud berupa informasi secara lisan terhadap lawan bicara dan siswa dapat mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan. Dengan demikian, kegiatan berbicara dapat membangun hubungan mental emosional antara satu individu dengan individu lainnya. Dalam pembelajaran bahasa harus mengajarkan atau melatih siswa agar dapat berbicara dengan baik dan benar. Berbicara yang baik adalah berbicara yang sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan. Hal ini bertujuan agar seseorang ketika berbicara dapat menyampaikan apa yang disampaikan secara jelas dan lawan bicaranya dapat menerima pesan tersebut secara jelas pula.

Berdasarkan observasi pada tanggal 1 Februari 2014 di Sekolah Dasar Negeri Darawolong II Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan berbicara masih belum optimal. Siswa masih kesulitan dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan. Selain itu, pembelajaran berbahasa umumnya masih terletak pada keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan lain khususnya keterampilan berbicara kurang mendapat perhatian yang optimal. Sementara itu, siswa pun menganggap gampang pembelajaran keterampilan berbicara karena menurutnya mereka setiap hari pun sudah berbicara, jadi tidak perlu lagi belajar atau melatih kemampuan bicaranya. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan berbicara siswa adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga siswa merasa bahwa pembelajaran bahasa Indonesia itu membosankan dan kurang menarik. Hal inilah yang menyebabkan kemampuan berbicara siswa sangat rendah dan tidak kompeten. Keadaan ini menjadikan mereka tidak dapat berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Linda Hardiyanti, 2014

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran keterampilan berbicara, lebih menitikberatkan pada pemberian teori-teori dengan memberikan penjelasan mengenai fungsi dari ungkapan-ungkapan bahasa, tanpa memberikan kesempatan pada siswa untuk mempraktikkan ungkapan-ungkapan tersebut. Selain itu, keterampilan berbicara tidak mendapatkan perhatian yang memadai. Aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang diterima siswa masih rendah. Seperti dalam aspek kebahasaan, siswa masih belum mampu mengucapkan lafal dengan benar, intonasi yang diucapkan masih datar, struktur kata yang masih belum beraturan, dan pemilihan kata yang masih belum tepat. Kemudian aspek nonkebahasaan yang meliputi siswa masih belum percaya diri untuk berbicara, kelancaran dalam berbicara yang masih rendah, gerak-gerik dan mimik yang belum tepat, penguasaan topik pembicaraan yang masih kurang, dan kenyaringan suara siswa dalam berbicara yang masih belum maksimal.

Permasalahan rendahnya keterampilan berbicara tersebut juga terjadi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Darawolong II. Data yang diperoleh dari hasil pembelajaran pada tanggal 1 Februari 2014 menunjukkan hanya terdapat 12 siswa atau 41,3% dari jumlah siswa 29 yang berani dalam mengungkapkan pendapatnya. Kondisi ini dapat dijadikan landasan yang melatarbelakangi upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Darawolong II.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, tentunya seorang guru memerlukan suatu metode yang tepat. Iskandarwassid dan Suhendar (2010, hlm.56) mengemukakan bahwa “metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”. Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa peranan metode sangat penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Metode dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam perencanaan pembelajaran, sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan sebagai salah satu cara agar menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Akan tetapi, tidak semua metode dapat diterapkan pada pencapaian tujuan pembelajaran. pemilihan metode harus sesuai dengan permasalahan yang terjadi atau dialami oleh siswa.

Salah satu metode yang tepat dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah dengan menerapkan metode bermain peran. Bermain peran merupakan pengungkapan ekspresi sebagai *feedback* dari keterampilan berbicara.

Mulyasa (2004, hlm. 139) mengemukakan bahwa pada bermain peran, peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, dan berbagai strategi dalam pemecahan masalah.

Dalam bermain peran, siswa diajak untuk memerankan tokoh dalam sebuah cerita serta menghayati peran dan karakteristik tokoh tersebut. Dalam metode bermain peran, diharapkan siswa mampu dalam meningkatkan keterampilannya dalam berbicara serta dapat mengembangkan kemampuan dan kesanggupan untuk mengadakan hubungan dan bekerja sama dengan orang lain/siswa lain. Selain itu Mulyasa (2004, hlm.140) mengemukakan bahwa “dalam metode bermain peran, setiap pemeran dapat melatih sikap empati, simpati, rasa benci, marah, senang, dan peran-peran lainnya”. Hal ini dapat membuat siswa tenggelam dalam peran yang dimainkannya serta menjadikan pembelajaran menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara” (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Darawolong II Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang Tahun Ajaran 2013/2014).

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti selanjutnya mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan berbicara belum dilaksanakan dengan metode yang tepat.

2. Keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia belum dilaksanakan dalam situasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
3. Pembelajaran bahasa khususnya aspek keterampilan berbicara belum menggunakan media yang tepat.
4. Aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan menerapkan metode bermain peran pada siswa kelas V.
5. Cara meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bermain peran di kelas V SD.
6. Hasil belajar siswa kelas V sekolah Dasar pada pembelajaran berbicara setelah menerapkan metode bermain peran.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah, rumusan masalah yang diangkat dalam kajian ini secara umum adalah “Apakah Penerapan Metode Bermain Peran Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa?”. Secara lebih khusus rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan menerapkan metode bermain peran di kelas V SDN Darawolong II?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Darawolong II pada pembelajaran berbicara setelah menerapkan metode bermain peran?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan menerapkan metode bermain peran. Secara rinci tujuan yang dimaksud adalah untuk mengetahui :

1. Aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan menerapkan metode bermain peran di kelas V SDN Darawolong II.
2. Hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Darawolong II pada pembelajaran berbicara setelah menerapkan metode bermain peran.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa yaitu membantu meningkatkan keaktifan dan interaksi serta memberi motivasi belajar sehingga berdampak pada meningkatnya keterampilan berbicara peserta didik.
- b. Bagi guru, dapat menerapkan metode bermain peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan dapat termotivasi agar bisa menerapkan variatif metode pembelajaran yang menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, memberikan inovasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi siswa.
- d. Bagi peneliti, memberikan ilmu pengetahuan dan gambaran tentang metode bermain peran untuk penelitian selanjutnya yang digunakan sebagai bahan referensi.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisikan: a) latar belakang penelitian, b) identifikasi masalah penelitian, c) rumusan masalah penelitian, d) tujuan penelitian, e) manfaat penelitian, f) sistematika penulisan.

Bab II, merupakan kajian pustaka yang berkaitan dengan penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas v yang meliputi a) pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar, b) hakikat berbicara, c)

metode bermain peran, d) penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara, dan e) hasil penelitian relevan.

Bab III, merupakan bab metodologi penelitian yang berisikan rincian tentang: a) jenis dan desain penelitian, b) prosedur penelitian c) lokasi dan subjek penelitian, d) klarifikasi konsep, e) instrumen penelitian, f) teknik pengumpulan data, dan g) teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan a) deskripsi awal penelitian, b) pelaksanaan dan hasil penelitian, c) pembahasan hasil penelitian.

Bab V, merupakan bab kesimpulan dan saran yang berisikan tentang kesimpulan penelitian dan saran sehubungan telah dilakukan penelitian.

